

DEPARTEMEN PERTAHANAN KEAMANAN
MARKAS ~~REDAK~~
TENTARA NASIONAL INDONESIA ANGKATAN UDARA



MUSEUM PUSAT TNI ANGKATAN UDARA
" DIRGANTARA MANDALA "

Sejarah Singkat, Hakekat Museum,
Sejarah dan Perpustakaan



~~REDAK~~
DINAS SEJARAH TNI ANGKATAN UDARA

~~REDAK~~

DEPARTEMEN PERTAHANAN KEAMANAN
MARKAS BESAR
TENTARA NASIONAL INDONESIA ANGKATAN UDARA



MUSEUM PUSAT TNI ANGKATAN UDARA
" DIRGANTARA MANDALA "

Sejarah Singkat, Hakekat Museum,
Sejarah dan Perpustakaan



Disusun oleh :
DINAS SEJARAH TNI ANGKATAN UDARA
1978

DEPARTEMEN PERTANIAN DAN KETERANGAN
KEMUKAAN
REPUBLIC INDONESIA, INDONESIA, JAKARTA, 1960
.....

SURAT SINGKAT MUSEUM FUSAT MHI-40
"DIREKTORAT MUSEUM"

Pendahuluan

1. Gagasan Pimpinan MHI-40, Kantor Udara untuk mengabdikan, mendokumentasi kegiatan-kegiatan dan peristiwa-peristiwa bersejarah di lingkungan MHI-40 Kantor Udara telah lama ada. Hal ini telah dituangkan melalui Keputusan Menteri/Panglima Angkatan Udara Nomor 491 tanggal 6 Agustus 1960 tentang Dokumentasi, Museum MHI. Maksud dididirikan Museum MHI tersebut belum pernah terwujud secara nyata.

Perdirinya Museum Pusat MHI

2. Pada tanggal 1 April 1967 rencana Museum MHI tersebut dapatlah disimpulkan yang statusnya masih merupakan embryo dibawah pembinaan Asisten Direktorat Budaya dan Sejarah Direktorat Lubang-an Masyarakat MHI di Jakarta. Museum ini mempunyai tiga bagian, yakni :
 - a. Bagian Pembinaan dan Pengembangan Museum.
 - b. Bagian Administrasi dan Disiplin.
 - c. Bagian Dokumentasi dan Penerangan.

3. Ruang gerak dan kegiatannya pada waktu itu masih sangat terbatas, karena kurangnya personil, materiil dan biayanya. Namun dengan dikeluarkannya Instruksi Ken/Pangau Nomor 2 Tahun 1967 tanggal 30 Juni 1967 tentang Peningkatan Kegiatan Bidang Sejarah, Budaya dan Museum Angkatan Udara, mulailah terdapat titik-titik terang yang sangat besar artinya bagi Museum MURI dalam menentukan rencana kerja selanjutnya.
4. Berkat perhatian dan minat yang besar dari Pimpinan TNI-AU dan Panglima Kowilu V pada waktu itu, maka pada tanggal 4 April 1969 "MUSEUM PUSAT ANGKATAN UDARA REPUBLIK INDONESIA" yang berkedudukan di Pakowilu V Jl. Tanah Abang Bukit direseminkan pembukaannya oleh Panglima Angkatan Udara Laksamana Udara Roesmin Surjadin. Dalam upacara tersebut dihadiri pula oleh para tokoh/perintis TNI- Angkatan Udara antara lain : Bapak R.S. Surjadarak, Bapak Menteri Penerangan Judiardjo, Bapak Dr. Hardjolukito, Bapak R.S. Supadio, Panglima Kowilu V Laksamana Muda Udara Saleh Basarah dan para undangan lainnya.

Perkembangan Museum Pusat MURI

5. Berdasarkan pertimbangan, bahwa Yogyakarta dalam

/ periode

periode tahun 1945 - 1949 sebagai pusat latihan; sebagai tempat lahir dan pusat kegiatan perjuangan TNI Angkatan Udara, disamping itu Yogyakarta sebagai tempat untuk mendidik para ANSRI Bagian Udara dan juga juga sebagai tempat lahir Dirutana, nilai-nilai 1/5, tradisi TNI-AU serta Juna Kornea; maka Kepala Staf TNI Angkatan Udara telah mengeluarkan Keputusan Nomor : Kep/11/IV/1970 tanggal 17 April 1970 yang menetapkan, bahwa Museum Pusat TNI-AU bertempat kedudukan di ANSRI Bagian Udara Lembang Adisutjipto.

6. Dalam bulan November 1977 telah dilaksanakan operasi boyong memindahkan barang-barang museum dari Sakodan 7 Jakarta ke Bangun ANSRI Bagian Udara Lembang Adisutjipto dengan menempati bekas gedung Ideal Trainer sebagai Gedung Museum Pusat TNI-AU. Terhulu Museum Pusat TNI-AU belum mempunyai nama, maka dengan Surat Keputusan KAS AU Nomor : Skop/04/IV/1978 tanggal 17 April 1978 telah menetapkan nama "PERANGKAP KEBERHA" sebagai Museum Pusat TNI-AU dan, kemudian dilaksanakan berlayutan dengan peringatan Hari Taktik TNI-AU tanggal 23 Juli 1978 di Yogyakarta.

7. Koleksi museum untuk MUSEUM "Baratara Tunggala" antara lain terdiri :

- a. Museum-pendidikan/berlatar-latar-pendidikan (tokoh-tokoh/peri-his-perintis MHS-NU, Kopasat, Paser-batu, dll, Karbol NU/Arus MHSI dan lain-lain).
- b. Moralitas (maji-pemji, Pahlia, Mungo, Lado/Tokoh).
- c. Benda-benda bersejarah (pesawat terbang, radar, senjata-senjata dll).

Sejarah museum pendidikan MHSI dan lain-lain.

8. Dalam rangka pembaruan nilai-nilai '45, pengabdian per-orban pejuang-pejuang/pahlawan ulara dalam-mor-rintis dan membina sejarah Ulara/MHSI umanya dan Musumanya dalam bidang pendidikan, yang secara visualisasi perlu diketahui oleh semua MHSI dan lain-lain, maka Gubernur MHSI dan lain-lain Honorer Ulara. Rencananya menerbitkan kepada Seksi Sejarah Museum MHSI dan lain-lain untuk mendirikan sebuah museum pendidikan Ulara.

9. Untuk melaksanakan perintah tersebut, akan langkah pertama berupa koordinasi dengan Biro Budaya dan Sejarah dari Pusat Kebudayaan Masyarakat ASRI di Jakarta, dan dengan dalam research, pengumpulan barang-barang koleksi dari pehinaan-pehinaan ulara/perintis pendidikan paterbang yang serta segala barang-barang koleksi pendidikan lainnya.
10. Dalam jangka waktu kurang lebih satu tahun terkumpul barang-barang perlengkapan penyempurnanya dan ditempatkan di Plafit bawah Vira dan I. Kemudian pada tanggal 29 Juli 1966 dalam rangka Hari Khatmi ASRI, Museum Pendidikan ASRI Bagian Utara tersebut dibuka dan diresmikan oleh Panitia Pembinaan Utara Paksewara Tadya Utara Roesan Purjadin.
11. Koleksi Museum Pendidikan ini meliputi :
 - a. Barang-barang peninggalan para Pelelawan Utara antara lain milik Marhan Komodor Utara I. Kiantjinto, Komodor Iria Utara Abdurachman Saleh, Komodor Iria Utara Halim Ardiansusanto serta barang-barang milik Instruktur Paterbang yang telah gugur.

/ b. Paksewara..

- b. Daftar dan perkembangan Ustara dari tahun 1945 ..
sangat sederhana.
- c. Dokumentasi foto-foto kegiatan pendidikan dari
tahun 1945 .. sangat sederhana.
- d. Daftar nama-nama Kalet/urda..
- e. Daftar-petani para Kalet/urda.
- f. Kretsa/Bagan Perkembangan Pendidikan
dan Studi Kalet/urda/UMMI Series Ustara.

12. Dalam rangka pengumpulan dan pembinaan Ustara UMMI-
UM, maka koleksi Ustara Pendidikan UMMI Series
Ustara ini dipindahkan dan disatukan ke dalam Ustara
Pusat UMMI-UM "BIBLIOTHECA UMMI-UM".

/ HATIRAN

MUSEUM MUSULSejarah Perkembangan

13. Kata museum berasal dari kata Yunani kuno "mouseion" yang berarti sebuah gedung tempat beraja para ilah, yaitu 9 dari penguasa dan pelindung ilmu dan seni dalam mythologi Yunani. Gedung ini dianggap sebagai tempat peribadatan (mouseion), juga merupakan tempat untuk mempelajari pelbagai ilmu dan seni.
14. Dalam perkembangannya selanjutnya, mouseion berubah fungsi hingga menjadi tempat untuk mempelajari ilmu dan seni. Mouseion semacam ini terdapat di kota Iskandaria (Alexandria) pada abad ke-3 (30). Kata lain museum yang kita kenal sekarang ini berasal dari rumus MUSEUM milik raja-raja, bangsawan-bangsawan, yang berisi macam benda seperti harta-benda kerajaan, peraja, karya seni, senjata perang dan benda-benda yang dianggap aneh. Kata Museum ini timbul di Eropa pada masa Renaissance. Museum dalam arti rumus Museum ini kemudian berkembang menjadi suatu lembaga.
15. A.C. Parker seorang ahli peramuseum bangsa Inggris

/ dibuat

membuat sebuah definisi tentang museum sebagai berikut :
 "Museum dalam pengertian zaman modern adalah suatu lembaga yang secara aktif mengabdikan diri kepada tugas memfasilitas dunia manusia dan alam. Definisi A.C. Parker ini oleh para ahli museum dijadikan sebagai suatu motto.

16. Sesuai dengan perkembangan lembaga museum dan ilmu per-museum, kemudian terbentuklah suatu Dewan Museum Inter-nasional yang bernama "International Council of Museums" (ICOM). Mengenal syarat-syarat untuk suatu museum, ICOM menetapkan : "ICOM dan mengakui sebagai museum, setiap lembaga tetap yang memiliki dan memelihara koleksi benda-benda yang bernilai budaya atau ilmiah, untuk tu-juan studi, pendidikan dan pemeragaan.

Pengertian pengertian tentang museum dan museologi

17. Pengertian mengenai tugas dan fungsi museum kami ambil dari perumusan yang umum berlaku disebagian besar dunia sebagai hasil perumusan ICOM tersebut diatas. Yang termasuk dalam perumusan ini ialah :
 - a. Ruangan umum dan koleksi arsip.
 - b. Museum sejarah dan bagian-bagiannya, suku purbakala yang secara resmi terbuka untuk umum.
 - c. Taman botani dan margasatwa, aquaria, vivaria dan semua alam lainnya.

Tugas, Fungsi, Tujuan, dan Kegiatan Insan

18. Tugas, Insan pada umumnya bertugas : sebagai pelaksana, merencanakan, melaksanakan, dan menilai, serta melakukan penelitian dan pengembangan serta benda yang bernilai budaya dan ilmu.
19. Fungsi, Insan, dalam organisasi, sebagai berikut :
 - a. Menetapkan dan melaksanakan penelitian ilmiah.
 - b. Pusat penyelenggaraan ilmu.
 - c. Pusat penelitian sosial.
 - d. Objek penelitian.
 - e. Menetapkan dan melaksanakan norma dan standar bangsa.
 - f. Media pendidikan dan ilmu.
 - g. Sumber alam dan sumber daya.
 - h. Sumber penelitian.
 - i. Objek penelitian.
20. Tujuan, Insan dalam tugas dan fungsi, maka tujuan Insan adalah sebagai berikut :
 - a. Sebagai sumber daya : Insan, Insan bertujuan memberi pelajaran, dan penelitian, sebagai sumber informasi, dan ilmu dan pengetahuan bagi para guru.
 - b. Insan pada penelitian dan penelitian sebagai

1. The first part of the text is
 a. The first part of the text is
 b. The first part of the text is
 c. The first part of the text is

2. The second part of the text is
 a. The second part of the text is
 b. The second part of the text is
 c. The second part of the text is

3. The third part of the text is
 a. The third part of the text is

1. The first part of the text is
 2. The second part of the text is
 3. The third part of the text is
 4. The fourth part of the text is
 5. The fifth part of the text is

The first part of the text is

The first part of the text is

The first part of the text is

dapat dijamin. Hal ini akan membantu pada masa museum baru
baru saja. Mengetahui bahwa keberadaan museum dan aktivitas kerja
baru, sehingga tidak hanya sekedar. Oleh karena itu, dalam lingkungan ini
dan juga yang sangat penting dan juga sangat penting yang menggunakan
museum sebagai tempat untuk belajar.

2. Di Eropa, banyak ada museum yang dibangun oleh pemerintah
pada masa-masa sebelum kemerdekaan. Oleh karena itu, ada beberapa
museum yang ada di Indonesia yang dapat berwujud:
bangunan, benda koleksi, barang-barang. Oleh karena itu, hal-hal yang
dibutuhkan oleh museum.

3. Di Eropa, museum yang ada di Indonesia, yang sangat penting dan juga
sangat penting.

1. Merupakan notori.
2. Merupakan notori.
3. Merupakan notori.
4. Merupakan notori.
5. Merupakan notori.
6. Merupakan notori.

KELOMPOK SEJARAH

Sejarah Sebagai Peristiwa dan Sejarah Sebagai Kisah

29. Kita semuanya pasti telah sudah kenal akan kata 'Sejarah'. Bahkan mungkin saban hari kita menjumpai kata itu, di surat-kabar, dalam siaran radio dan dalam percakapan biasa. Tetapi jika sekonyong-konyong ada orang bertanya kepada kita : 'Apakah sejarah itu?' Besar kemungkinannya, kita tidak lagi merasa yakin, bahwa kita tahu benar apa arti dari pada kata itu. Hal itu tidaklah seberapa mengherankan. Karena di Indonesia sejarah belum begitu populer seperti di negeri-negeri yang sudah mempunyai tradisi penulisan sejarah yang lama dan sinambing. Kita semua merasa kenal akan sejarah, tetapi tidak mempunyai gambaran yang jelas. Istilah "Sejarah" itu sendiri tidak pula banyak memberi keterangan kepada kita. Asalnya dari kata Arab "syajarah", yang berarti pohon. Dalam hal ini pengertian syajarah sama dengan apa yang kita di Indonesia kita sebut silsilah, yakni daftar asal-usul atau daftar keturunan. Silsilah kalau kita gambarkan secara skematis, memang rupanya seperti pohon dengan cabang-cabang serta ranting-rantingnya.

(saurat, unjalah, dolan, dan sebagainya),
 dan dapat juga berwujud koreksi, an li un. Seperti kita
 ketahui, perwujudan tersebut akan lebih baik jika
 kita berpegang pada prinsip-prinsip yang berorientasi pada
 harmoni selaras pada setiap aspek kehidupan. Untuk itu, perlu
 adanya koordinasi antara berbagai pihak yang ada di
 masyarakat, seperti pemerintah, swasta, dan masyarakat sipil. Hal ini
 juga dapat dilakukan dengan cara lain, seperti melalui
 forum-forum diskusi, pertemuan, atau melalui media massa.
 Selain itu, perlu juga adanya kerjasama antara berbagai
 pihak yang ada di masyarakat, seperti pemerintah, swasta,
 dan masyarakat sipil. Hal ini dapat dilakukan dengan cara
 lain, seperti melalui forum-forum diskusi, pertemuan, atau
 melalui media massa. Selain itu, perlu juga adanya kerjasama
 antara berbagai pihak yang ada di masyarakat, seperti
 pemerintah, swasta, dan masyarakat sipil. Hal ini dapat
 dilakukan dengan cara lain, seperti melalui forum-forum diskusi,
 pertemuan, atau melalui media massa. Selain itu, perlu juga
 adanya kerjasama antara berbagai pihak yang ada di masyarakat,
 seperti pemerintah, swasta, dan masyarakat sipil. Hal ini
 dapat dilakukan dengan cara lain, seperti melalui forum-forum
 diskusi, pertemuan, atau melalui media massa.

2.2.2. Peran Masyarakat

Masyarakat memiliki peran yang sangat penting dalam
 kehidupan berbangsa dan bernegara. Masyarakat dapat
 berperan dalam berbagai bidang, seperti politik, ekonomi,
 sosial, dan budaya.

2.2.3. Peran Pemerintah

di Indonesia disiplin sejarah oleh para ahli disebut ilmu sejarah. (Intinya disiplin diartikan disiplin dan arti dari disiplin adalah yang disiplin, artinya sesuai dan sependapat (J. J. Denier, M. D. d. d. dalam history : the perspective of method, London 1950). Menurut pengertian ini disiplin adalah metode yang terapan. Ilmu yang sangat berkembang pada akhir abad ke-19 adalah sejarah modern, ilmu yang mempelajari sejarah manusia. Disini secara umum terdapat dua aliran, yaitu aliran yang menganggap bahwa sejarah adalah ilmu yang mempelajari manusia, dan aliran yang menganggap bahwa sejarah adalah ilmu yang mempelajari masyarakat. Menurut aliran pertama, sejarah adalah ilmu yang mempelajari manusia, dan menurut aliran kedua, sejarah adalah ilmu yang mempelajari masyarakat. Menurut aliran pertama, sejarah adalah ilmu yang mempelajari manusia, dan menurut aliran kedua, sejarah adalah ilmu yang mempelajari masyarakat. Menurut aliran pertama, sejarah adalah ilmu yang mempelajari manusia, dan menurut aliran kedua, sejarah adalah ilmu yang mempelajari masyarakat.

- 3). Aliran yang kedua berpendapat bahwa sejarah adalah ilmu yang mempelajari masyarakat. Menurut aliran ini, sejarah adalah ilmu yang mempelajari masyarakat, dan menurut aliran pertama, sejarah adalah ilmu yang mempelajari manusia. Menurut aliran pertama, sejarah adalah ilmu yang mempelajari manusia, dan menurut aliran kedua, sejarah adalah ilmu yang mempelajari masyarakat. Menurut aliran pertama, sejarah adalah ilmu yang mempelajari manusia, dan menurut aliran kedua, sejarah adalah ilmu yang mempelajari masyarakat.

dipercaya sebagai ilmu. Soal yang harus dijawab, bahwa di-
dalam masa pra kritik itu kesempitan sebagai suatu
prinsip (stephensism or principle), belum merupakan
bagian dari jalan berpikir yang wajar. Sejak
abad ke-17, kritik sejarah telah berkembang dan
menjadi ilmu yang berdiri sendiri. Dalam abad itu lahirlah
metode sejarah pada abad 19. Dalam abad itulah
timbul aliran yang disebut sejarah ilmiah, yang juga
disebut sejarah kritik atau sejarah empiris. Ke-
berhasilan sejarah sebagai sebuah disiplin ilmiah ini
dipengaruhi oleh dua hal pokok yaitu metode dan obyek-
nya. Di samping itu, perkembangan sejarah ini juga di-
pengaruhi oleh perkembangan ilmu-ilmu lain yang
berkaitan dengan sejarah, terutama astronomi, geografi, dan
linguistik. Oleh karena itu, sejarah ilmiah ini
adalah gabungan dari berbagai ilmu yang berkaitan dengan
sejarah. Oleh karena itu, sejarah ilmiah ini adalah
sejarah yang berdiri sendiri sebagai disiplin ilmiah.

36. Oleh karena itu, sejarah ilmiah ini merupakan gabungan dari
berbagai ilmu yang berkaitan dengan sejarah. Oleh karena itu,
sejarah ilmiah ini adalah gabungan dari berbagai ilmu yang
berkaitan dengan sejarah. Oleh karena itu, sejarah ilmiah ini
adalah gabungan dari berbagai ilmu yang berkaitan dengan
sejarah. Oleh karena itu, sejarah ilmiah ini adalah
gabungan dari berbagai ilmu yang berkaitan dengan sejarah.
Jika ditinjau dari segi metode, sejarah ilmiah ini
adalah gabungan dari berbagai metode yang berkaitan dengan
sejarah. Oleh karena itu, sejarah ilmiah ini adalah
gabungan dari berbagai metode yang berkaitan dengan sejarah.

/ Rante

bank dan bank lainnya untuk memperoleh nilai pisan kritik dan sejawat-sejawatnya, maka ada proses-proses dalam sejarah yang tidak cocok dengan proses-proses ilmiah (yang sesuai dengan standar ilmiah alam). Tetapi realisasi atas sejarah ilmiah dan ilmu sejarah itu adalah dua masalah yang berbeda-beda dan tidak bisa disamakan. Yang satu adalah ilmu, bahwa sejarah itu benar sesuatu ilmu, akan tetapi ilmu yang ilmiah, yang lain dari pada ilmu alam. Kalau pendapat yang lain menganggap bahwa sejarah merupakan ilmu, sejarah adalah ilmu alam saja, maka dari itu tentu saja akan ada masalah, bahwa sejarah itu sejarah bukan ilmu.

37. Kalau kita sudah berbicara tentang persoalan ini, ada baiknya jika kita membahas prosedur ilmiah itu sendiri. Jika kita akan tahu bahwa sejarah adalah ilmu alam yang dipelajari untuk mengetahui sumber-sumber sejarah, maka sifat ilmiah dari pada sejarah dapat kita simpulkan. Kalau kita akan tahu tentang cara berpikir ilmiah untuk berurusan dengan ilmu yang sesuai dengan kenyataan, misalnya saja, maka kita akan tahu bahwa sejarah adalah ilmu alam dan sejarah adalah ilmu alam yang sesuai dengan kenyataan ilmiah dan sejarah adalah ilmu alam yang sesuai dengan kenyataan ilmiah. Kita percaya dari pada sumber-sumber sejarah adalah jelas hasil suatu penelitian yang ilmiah. Tetapi kita tidak lupa bahwa bahwa-bahan

/ yang

2. Find best social media.

2. For the purpose of this Act, the following definitions shall apply:

6. 10. 1950

[illegible][illegible]

22. 1. 1990

d. Sikap beres sekolah pribadi, melalui rasa tidak se-
manis terhadap sesama individu maupun jenis-jenis
orang. Orang tua yang beres akan menyukai o-
rang-orang beres. Orang tua yang beres akan
menyukai orang-orang beres. Orang tua yang beres
akan menyukai orang-orang beres. Orang tua yang beres
akan menyukai orang-orang beres.

[illegible]

U. S. CONFIDENTIAL

c. Penafsiran: berlainan. Banyak faktor-faktor sejarah, dan kita tafsirlah ini dan itu mengenai apa saja yang telah terjadi yang paling besar perannya terhadap terjadinya suatu peristiwa. Misalnya, misalnya saja, kita akan melihat bahwa dalam sejarah kita pada tahun 1945, ada yang menyatakan faktor politik internal adalah (adalah) faktor dominan kita, ada pula yang mengatakan faktor militer (hasilnya yang kita lihat), ada yang menyatakan faktor ekonomi (peristiwa ekonomi telah membawa kita ke beli negeri dan dunia baru, dunia ke II).

d. Mendaftar dalam suatu, berlainan, jadi akan banyak yang akan diidentifikasi sebagai sejarah. Misalnya, misalnya akan banyak dalam suatu sejarah dunia, sejarah yang akan kita lihat sebagai penafsiran yang berbeda-beda sebagai sejarah. Ini adalah salah satu, dan akan kita lihat bahwa lebih jauh lagi.

2. Sejarah itu harus obyektif, bahwa obyektifitas adalah dalam sejarah sebagai sejarah adalah tidak mungkin. Sejarah sebagai sejarah pada umumnya akan bersifat subjektif, karena akan kita lihat bahwa dalam sejarah. Kita harus berusaha untuk, supaya setiap sejarawan bertekad.

di dalam proses kerja objektivitas seorang pekerja, meskipun objektivitas dalam arti terbatas. Memang, ia itu harus ada perantara jujur tentang adanya objektivitas. Dengan demikian, kita telah harus bisa, sebalik dengan mereka yang tidak jujur, akan hasil dari karya seseorang seorang pekerja lain akan lebih tinggi, dan taraf objektivitasnya akan lebih tinggi. Oleh karena itu, jika kita merasa masih adanya objektivitas, maka kita harus, baik dari itu tidak ada yang akan di dalam diri kita. Kita harus mengerti bahwa seorang pekerja jujur akan objektivitasnya, meskipun dalam jujur akan telah berusaha ke-
 rasiaan berakhlak sebagai objektivitasnya. Kita sebagai pekerja, jika kita jujur akan yang berakhlak akan mengatakan bahwa berakhlak objektif, maka akan kita akan bersikap jujur. Kita ini mungkin akan mengalami subjek-
 tivitas, karena kodok objektivitas.

Oleh karena itu, agar

1. Kita harus memahami bahwa kita akan selalu berusaha ke-
 rasiaan akan kita sendiri. Sebagai merupakan bidang
 yang akan kita bisa, akan kita akan berakhlak di dalamnya.
 Kita harus jujur.

/ ete

atlas bu... .. 'obit' 'ceal', sau... ..

4.

- a.
- b.
- c.
- d.
- e.
- f.

5.

- a.
- b.
- c.
- d.
- e.
- f.
- g.
- h.
- i.

... ..

... ..

sejauh ini, telah ada orang-orang yang telah
 telah sejalan pada perkembangan bagi. Dari pada ini, se-
 jauh ini telah keseluruhan.

" 23 R

13. Kita perhatikan di sini, bahwa orang-orang
 a. orang-orang yang telah telah telah,
 b. orang-orang yang telah telah,
 c. orang-orang yang telah telah,
 d. orang-orang yang telah telah, kita dapat melihat
 e. orang-orang yang telah telah, orang-orang yang
 f. orang-orang yang telah telah, orang-orang yang
 g. orang-orang yang telah telah, orang-orang yang
 h. orang-orang yang telah telah, orang-orang yang
 i. orang-orang yang telah telah, orang-orang yang
 j. orang-orang yang telah telah, orang-orang yang
 k. orang-orang yang telah telah, orang-orang yang
 l. orang-orang yang telah telah, orang-orang yang
 m. orang-orang yang telah telah, orang-orang yang
 n. orang-orang yang telah telah, orang-orang yang
 o. orang-orang yang telah telah, orang-orang yang
 p. orang-orang yang telah telah, orang-orang yang
 q. orang-orang yang telah telah, orang-orang yang
 r. orang-orang yang telah telah, orang-orang yang
 s. orang-orang yang telah telah, orang-orang yang
 t. orang-orang yang telah telah, orang-orang yang
 u. orang-orang yang telah telah, orang-orang yang
 v. orang-orang yang telah telah, orang-orang yang
 w. orang-orang yang telah telah, orang-orang yang
 x. orang-orang yang telah telah, orang-orang yang
 y. orang-orang yang telah telah, orang-orang yang
 z. orang-orang yang telah telah, orang-orang yang

/ coba.....

[illegible]

an 1980 dan seterusnya, dan perpustakaan lebih banyak
kemungkinan berwujud elektronik.

c. **Media Informasi.** Media informasi berasal dari
berbagai jenis pustaka : buku, majalah, brosur, pam-
flet, surat kabar, selasung, dan sebagainya. Media ini
juga termasuk dalam kategori sumber informasi untuk
menyediakan bahan-bahan literatur. Umumnya buku-buku
memberikan informasi tentang sesuatu masalah dengan data-
data yang terjadi pada masa yang lalu, sehingga nilai
tersedia, terutama apabila informasi akan ke-
terjadi kemudian. Yang up to date, dapat melalui me-
dia lain, surat-surat kabar yang terdapat. Media
elektronik perantara merupakan lembaga yang berfungsi
informasi.

d. **Analisis Data.** Analisis merupakan salah satu tujuan
dalam suatu perpustakaan. Hal ini penting karena
diperlukan analisis perpustakaan terdahulu, berdasar

, data

dan tesis tersebut, para ilmuwan asli, terdapat
berbagai informasi yang dapat dipertanggungjawabkan
dan riset yang dilakukan ini dapat membantu
para ilmuwan dalam mencari sumber-sumber penelitian yang baru
dan lebih banyak. Untuk penelitian ini, (for
research seri) ini harus diadakan library re-
search.

77. Untuk mempermudah, berikut perwujudan secara bertahap
bagi berur dapat dilihat dan dibagi ke dalam beberapa. Untuk
lebih jelasnya, berikut ini akan dijelaskan tentang pokok
dari penelitian ini yang berkaitan dengan penelitian ini.
Untuk lebih jelasnya, berikut ini akan dijelaskan tentang
penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini, yaitu:
- a. Untuk bahan-bahan yang diberikan untuk penelitian ini
yang meliputi staf.
 - b. Untuk bahan-bahan pustaka yang diberikan untuk penelitian ini
yang meliputi staf.
 - c. Untuk bahan-bahan pustaka yang diberikan untuk penelitian ini
yang meliputi staf.
 - d. Bahan-bahan pustaka yang diberikan untuk penelitian ini
yang meliputi staf.



Daftar pustaka

1. ... tanggal 10/VII, 1977 tanggal 11/... Perpustakaan ABRI.
2. ... 15 April 1976 tentang ... dan Keputusan K ... 55/III/1977 tanggal 15 Desember 1977.
3. ...
4. ... Peraturan ABRI, Departemen ... 1977.
5. ... : ...

6. Macquarie University : Guide to the Library, 1972.
7. Bates J. Roy : Guide to the Use of Books
Libraries, New York, N.Y.
Crowell, 1962.



00

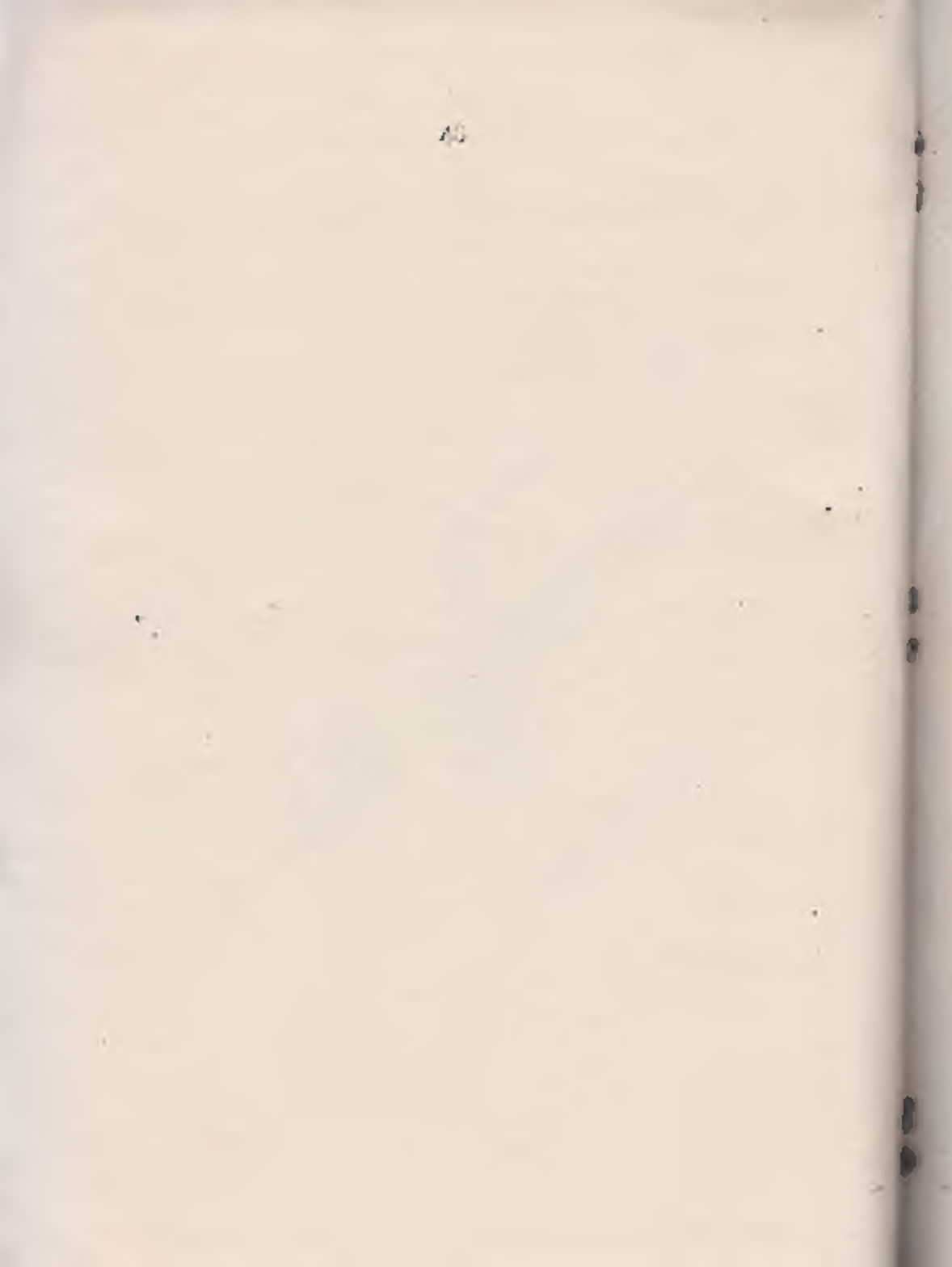
00

00

12

00

00



344138

JOHIR.